BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke atau *cedera serebrovaskular* (CVA) merupakan kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah ke bagian otak secara tiba-tiba, dan merupakan keadaan yang timbul karena gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan atau kematian (Brunner & Suddarth, 2008). Kejadian stroke mungkin didahului oleh serangan *Transient Ischemic Attacks* (TIA) yang serupa dengan *angina* pada serangan jantung. *Transient Ischemic Attacks* (TIA) adalah serangan-serangan defisit neurologik yang mendadak dan singkat akibat iskemia otak fokal yang cenderung membaik dengan kecepatan dan tingkat penyembuhan bervariasi tetapi biasanya kurang dari 24 jam (Fagan & Hess, 2008). *Transient Ischemic Attacks* (TIA) mungkin menyebabkan stroke berulang dalam waktu 48 jam dan oleh karena itu penanganan yang dilakukan secara cepat dapat menjadi bagian penting untuk menghindari terjadinya stroke. Pada fenomena yang ditemukan pasien stroke berulang sering didahului oleh *Transient Ischemic Attacks* (TIA) (Brass, 2014).

Tingginya insiden kematian pada penderita stroke maupun stroke berulang perlu mendapatkan perhatian khusus karena diperkirakan 25% orang yang sembuh dari stroke pertama akan mendapatkan stroke

berulang dalam kurun waktu 1-5 tahun. Stroke menduduki urutan ketiga penyebab kematian setelah penyakit jantung dan kanker. Stroke masih merupakan penyebab utama dari kecacatan. Data menunjukkan, setiap tahunnya stroke menyerang sekitar 15 juta orang di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, lebih kurang 5 juta orang pernah mengalami stroke. Sementara di Inggris, terdapat 250 ribu orang hidup dengan kecacatan karena sroke. Di Asia, khususnya di Indonesia, setiap tahun di perkirakan 500 ribu orang mengalami serangan stroke (Fagen & Hess, 2008). Jumlah penderita stroke di Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara terbanyak yang mengalami stroke di seluruh Asia (Yayasan Stroke Indonesia, 2012). Angka kejadian stroke menurut studi pendahuluan tanggal 9 Oktober 2017 yang telah di lakukan di RS. Dr. Soepraoen Malang, angka kejadian stroke terdaftar dari bulan Januari sampai bulan Oktober tahun 2017 terdapat 736 kasus stroke, 39 pasien stroke diantaranya merupakan stroke berulang dan dari 39 pasien tersebut sekitar 60% didahului dengan *Transient Ischemic Attacks* (TIA) (Ruang Unit Stroke RS. Dr. Soepraoen Malang).

Transient Ischemic Attacks (TIA) membawa resiko jangka pendek yang sangat tinggi terhadap stroke, dan sekitar 15% dari stroke di diagnosa di dahului oleh *Transient Ischemic Attacks* (TIA). Secara Internasional, kemungkinan *Transient Ischemic Attacks* (TIA) adalah sekitar 0,42 per 1000 penduduk di negara-negara maju. Insiden *Transient Ischemic Attacks* (TIA) meningkat dengan usia dari 1-3 kasus per 100.000 pada mereka yang lebih muda dari umur 35 tahun untuk sebanyak 1.500

kasus per 100.000 pada mereka yang lebih tua dari umur 85 tahun. Angka kejadian kekambuhan serangan berulang pada kasus stroke akibat infark otak mencapai 10-30%, hal ini timbul karena semakin luasnya kerusakan sistem vaskuler dan persyarafan, karena serangan berulang jauh lebih berat dan gejala sisa yang diakibatkan semakin kompleks. Di RSUD Majalaya Jawa Barat, pasien stroke tidak patuh diet 16,15%, kurang olahraga 21%, tetap merokok 29% dan angka kekambuhan/relaps 11% (Lutfi, 2010).

Transient Ischemic Attacks (TIA) terjadi akibat adanya serangan di *tromboemboli* dan *atheroma* pembuluh darah leher. Penyebab lain adalah *lipohialinosis* pembuluh darah kecil intra kranial dan *emboli kardiogenik*. Penyebab yang lebih jarang adalah *vaskulitis* atau kelainan hematologis. Pasien yang memiliki *Transient Ischemic Attacks (*TIA) hemisfer yang berkaitan dengan penyakit arteri karotis interna memiliki resiko yang tinggi untuk terjadi stroke pada beberapa hari pertama setelah mengalami *Transient Ischemic Attacks (*TIA). Pasien stroke yang bertahan hidup beresiko mengalami kecacatan fisik, seperti paralisis pada satu bagian tubuh, hilangnya kemampuan berbicara atau memahami pembicaraan orang lain, kehilangan memori dan perubahan tingkah laku (Robins *et al,* 2007). Selain itu, pasien stroke juga akan dibayangi masalah kesehatan yang serius selama hidupnya, yaitu serangan stroke berulang. Stroke berulang memiliki resiko kematian dan kecacatan lebih tinggi dibandingkan stroke serangan pertama, karena sel-sel otak yang telah

rusak oleh stroke sebelumnya sulit untuk disembuhkan kembali *(National Stroke Association,* 2012).

Seseorang yang pernah terserang stroke dan *Transient Ischemic Attacks* (TIA) mempunyai kecenderungan lebih besar akan mengalami serangan stroke berulang. Menurut AHA (2012), ada beberapa solusi untuk mencegah terjadinya serangan stroke berulang diantaranya mempertahankan berat badan normal, mengurangi asupan garam, olahraga 30 menit/hari, menjaga pola makan, mengurangi konsumsi lemak baik yang jenuh maupun tidak jenuh dan menjalankan pola hidup yang sehat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kejadian *Transient Ischemic Attacks* (TIA) dengan Kejadian Serangan Berulang Pasien Stroke di Ruang Unit Stroke RS dr. Soepraoen Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan: "Apakah ada hubungan kejadian *transient ischemic attacks* (TIA) dengan kejadian serangan berulang pasien stroke di ruang unit stroke RS dr. Soepraoen Malang?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan kejadian *transient ischemic attacks* (TIA) dengan kejadian serangan berulang pasien stroke di ruang unit stroke RS dr. Soepraoen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian *transient ischemic attacks* (TIA) pasien stroke di ruang unit stroke RS dr. Soepraoen Malang.
2. Mengidentifikasi kejadian serangan berulang pasien stroke di ruang unit stroke RS dr. Soepraoen Malang.
3. Menganalisa Hubungan kejadian *transient ischemic attacks* (TIA) dengan kejadian serangan berulang pasien stroke di ruang unit stroke RS dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu kegawatdaruratan keperawatan medikal bedah serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu kegawatdaruratan keperawatan medikal bedah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi responden

   Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai hubungan kejadian *Transient Ischemic Attacks* (TIA) dengan kejadian serangan berulang pasien stroke.

2. Manfaat bagi profesi keperawatan

   Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan asuhan keperawatan kegawatdaruratan keperawatan medikal bedah tentang hubungan kejadian *Transient Ischemic Attacks* (TIA) dengan kejadian serangan berulang pasien stroke.

3. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu kegawatdaruratan keperawatan medikal bedah.